

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara T.A 2024/2025

Rosvelly Retno Sri Amanda Hutasoit¹, Nurmayani²

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Correspondence Email: rosvellyretno12@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning model type think talk write (TTW) on the learning outcomes of Class V Science Elementary School 064973 Bhayangkara Academic Year 2024/2025. This type of research is quasi-experimental. This study uses a pretest-posttest control group design, which means they (both groups) will be given a pretest and posttest. The data collection techniques used by the author are tests, interviews, observations and documentation. The sample in this study were 44 students in class VA and VB of SD Negeri 064973 Bhayangkara Academic Year 2024/2025. The data collection technique used was the t-test statistical test (t-test) using SPSS 26. Based on the results of the t-test, it is known that the value in the sig. (2-tailed) column is 0.000. Referring to the results obtained, when compared with the significance value of 0.05, it can be seen that $0.000 < 0.05$, and get $t_{count} = 4.938$ while $t_{table} = 2.021$ ($t_{count} > t_{table}$). This means that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence on the cooperative learning model of the think talk write (TTW) type on the learning outcomes of science in grade V students of SD Negeri 064973 Bhayangkara.*

Keywords: *Learning model, Cooperative type think talk write, Science learning outcomes.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap hasil belajar IPAS Kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara T.A 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest, yang berarti mereka (kedua kelompok) akan diberi pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 44 siswa di kelas VA dan VB SD Negeri 064973 Bhayangkara T.A. 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji statistik uji-t (t-test) dengan menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil uji-t, diketahui bahwa nilai pada kolom sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Mengacu pada hasil yang didapatkan, jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$, dan mendapatkan $t_{hitung} = 4,938$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Kooperatif tipe think talk write, Hasil Belajar IPAS.

PENDAHULUAN

Kemajuan dari suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Indonesia, sebagai suatu negara berkembang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya, termasuk di tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang harus belajar. Akbar et al., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan adalah cara manusia belajar, yang mencakup pengumpulan pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relative permanen sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungan mereka, yang melibatkan proses kognitif.

Dewayani (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Pengertian Pendidikan menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang terhormat, cerdas, berakhlak mulia, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Menurut Elisa et al., (2021) di era digital kontemporer, setiap negara harus menghasilkan sumber daya manusia yang lebih siap dalam

segala aspek kepribadian, moral, dan keterampilannya. Uraian ini menegaskan bahwa, membina lingkungan belajar dan proses belajar bukanlah tugas yang mudah bagi seorang guru.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS melihat kumpulan fakta, konsep, dan generalisasi tentang masalah alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat hidup berdampingan dengan lingkungan mereka (Faridah et al., 2024). Untuk melaksanakan pembelajaran IPAS, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan belajar yang sesuai dan menarik dengan tujuan dapat secara aktif menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan literasi yang diperlukan peserta didik di lingkungan sekitarnya (Ibrahim et al., 2017).

Berdasarkan hasil peninjauan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024 di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 064973 Bhayangkara, didapatkan fakta bahwa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, partisipasi siswa selama proses pembelajaran sangat minim. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak didapati siswa yang minim memperhatikan penjelasan guru, berbicara disaat guru sedang menjelaskan, bermain-main bersama teman sebangku saat proses pembelajaran, dengan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karena materi IPAS terlalu banyak dan monoton, beberapa siswa merasa pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran juga tetap konvensional, dengan kondisi guru yang monoton dalam menyampaikan materi jenis pengajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa yang rendah terhadap materi yang disampaikan, dan jumlah guru yang jarang menggunakan pengajaran kelompok, semua hal tersebut menjadi penyebab siswa bosan dalam proses pembelajaran. Semua faktor-faktor tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa didalam kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran menyebabkan semangat siswa menurun selama proses belajar mengajar berlangsung (Istiyana & Sutarni, 2019). Siswa lebih cenderung menjadi pasif dan merasa malu untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan. Selain itu, tidak adanya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPAS yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi data nilai sumatif ditemukan banyak siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dari kegiatan pembelajaran diperoleh nilai sumatif tengah semester dengan persentase 63,64% yang mencakup kategori tidak tuntas, sedangkan sisanya yaitu 36,36% kategori tuntas tanpa remedial. Sedangkan persentase nilai sumatif akhir semester dengan persentase 54,55% yang mencakup kategori tidak tuntas, sedangkan sisanya dengan 45,45% yang tuntas tanpa remedial. Rendahnya nilai sumatif tengah semester dan nilai sumatif akhir semester siswa tersebut merupakan salah satu bentuk indikasi atau bukti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih belum berjalan secara optimal. Hasil yang diharapkan masih kurang maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai KKTP siswa belum tercapai.

Dari hasil observasi, wawancara, dan disertai data nilai sumatif siswa yang menunjukkan adanya suatu permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan solusi yang dapat membuat siswa belajar dengan lebih menyenangkan dan proses pembelajaran menjadi lebih imajinatif, antusias, inovatif, dan tidak membuat siswa bosan. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif (Istrada, 2018). Untuk mendapatkan memaksimalkan kemampuan siswa dalam belajar, dapat dilakukan dengan pemanfaatan pendekatan, strategi, model, metode, teknik, alat bantu, serta sumber belajar (Khaerunnisa et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menarik minat siswa selama proses pembelajaran, maka sangat penting untuk menggunakannya dalam menyampaikan materi pembelajaran (Maharlika et al., 2018). Peran penting seorang tenaga pendidik adalah

menentukan apa yang harus dipelajari siswa berdasarkan materi dan karakteristik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang banyak dibahas literatur pendidikan. Menurut Malini et al., (2021) model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan motivasi dan memaksimalkan hasil belajar siswa karena melibatkan interaksi sosial yang positif diantara para peserta didik. Dengan menggunakan model ini, siswa bukan saja belajar dari guru, melainkan juga dari teman-teman sejawatnya, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menarik bagi peserta didik (Nurhayati et al., 2019). Salah satu model yang ditinjau mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPAS ini yaitu Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Nurhayati et al., 2019).

Salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pemikiran kritis dan komunikasi adalah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW). Sesuai dengan Purwati (2018) model pembelajaran kooperatif tipe think talk write mendorong peserta didik untuk menimbang secara mendalam, berdiskusi dengan teman sekelas, dan kemudian menuliskan hasil pemikiran mereka. Dengan kata lain dapat meningkatkan pemahaman konsep, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan analisis dan sintesis, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sudah menjadi tugas seorang pendidik mendorong minat siswa untuk bekerja sama dalam pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran (Putri et al., 2022). Model pembelajaran ini mengembangkan dan melatih keterampilan sosial peserta didik sehingga mereka tidak hanya sekedar mengambil alih percakapan atau hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran (Ramadhan et al. 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen. Penelitian *quasi* eksperimen mencari pengaruh pada perawatan (perlakuan) tertentu (Ramadhan et al., 2021). Dengan demikian, tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol *pretest-posttest*, yang berarti mereka (kedua kelompok) akan diberi pretest dan posttest. Dua kelompok utama dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang menerima perlakuan) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak mendapat perlakuan). Model kooperatif tipe *think talk write* akan diberikan kepada kelompok eksperimen (Kelompok yang mendapat perlakuan).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064973 Bhayangkara yang berlokasi di Jl. Bhayangkara No. 367-D, Kec. Medan Tembung, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan focus penelitian pada siswa kelas V_A. Sedangkan waktu penelitian ini akan terlaksana selama dua (2) bulan yang akan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di kelas VA dan VB SD Negeri 064973 Bhayangkara, dengan total 44 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti dapat menentukan secara pribadi sampel yang dipercaya sebagai subjek atau objek dalam penelitian. Menurut Sugiono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu, memungkinkan peneliti untuk memilih sampel mana yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Peneliti memilih sampel dari 44 siswa di kelas VA dan VB SD Negeri 064973 Bhayangkara T.A. 2024/2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji syarat asumsi klasik. Selanjutnya digunakan uji statistik inferensial menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2025 di kelas VI SD Negeri 064973 Bhayangkara, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 25 siswa. Peneliti menyebarkan soal pilihan berganda sebanyak 30 butir soal kepada setiap siswa. Kemudian, peneliti mengumpulkan hasil uji coba tersebut dan melakukan validasi soal. Dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah layak atau belum. Instrumen penelitian tersebut diuji dengan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Validitas tes bertujuan untuk menilai sejauh mana kevalidan soal yang akan diberikan pada *post-test* dan *pre-test*. Untuk memperoleh hasil validitas, digunakan rumus korelasi produk moment. Berdasarkan perhitungan validitas soal yang dilakukan peneliti menggunakan 20 butir soal yang dinyatakan valid. Setelah diperoleh 20 butir soal yang valid, selanjutnya diuji reliabilitas instrumen soal dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data dapat diandalkan, lebih baik, dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan berbantuan *software IBM SPSS 20 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data menggunakan uji instrumen penelitian tes yang sudah divalidasi terlebih dahulu diperoleh rentangan nilai koefisien alpha 0,884 dengan klasifikasi indeks reliabilitas tes baik. Dengan demikian, dari perhitungan data tersebut, dapat dibuktikan bahwa 20 butir soal yang sudah valid tersebut dikatakan reliabel.

Uji tingkat kesukaran tes dibuat untuk mengetahui taraf kesukaran dari soal yang dibuat. Uji tingkat kesukaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 20 for windows* dengan melihat hasil perhitungan rata-rata (*mean*) butir soal yang sudah valid dan selanjutnya di klasifikasikan berdasarkan klasifikasi tingkat kesukaran tes. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran tes, diketahui bahwa terdapat 3 butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 0,00 – 0,30 dengan kriteria sukar, 10 butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 0,31-0,70 dengan kriteria sedang, dan 7 butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 0,71-1,00 dengan kriteria mudah. Selanjutnya adalah uji daya beda yang bertujuan untuk membedakan antara siswa kelompok atas atau dengan kata lain berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS 20 for windows* untuk menghitung jumlah daya beda berdasarkan instrumen tes yang diujicobakan. Berdasarkan hasil uji daya beda dapat dibuktikan bahwa terdapat 1 soal dengan kriteria kurang baik, 1 soal dengan kriteria cukup, dan 18 soal dengan kriteria baik.

Setelah uji instrumen tes selesai dilaksanakan, maka sebelum kepada uji hipotesis terlebih dahulu dideskripsikan hasil uji normalitas dan uji homogenitas berbantuan *software IBM SPSS 20 for windows*. Uji normalitas dilakukan untuk membantu guru menentukan apakah data variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang dianggap valid adalah yang memiliki distribusi normal. Sebelum melakukan uji T (hipotesis), penting untuk memastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil *output* uji normalitas untuk data penelitian yang mencakup *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Tabel 1. Output Hasil Uji Normalitas

| | | <i>Tests of Normality</i> | | | Kesimpulan |
|---|----------------------------|---------------------------|-----------|-------------|---------------|
| Kelas | | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> | |
| Hasil | <i>Pretest</i> Kontrol | 0.941 | 22 | 0.207 | Normal |
| | <i>Posttest</i> Kontrol | 0.919 | 22 | 0.072 | |
| | <i>Pretest</i> Eksperimen | 0.970 | 22 | 0.711 | |
| | <i>Posttest</i> Eksperimen | 0.934 | 22 | 0.147 | |
| * . This is a lower bound of the true significance. | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan signifikansi 0,207 dan 0,72 > dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan signifikansi 0,711 dan 0,147 > dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan juga bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 2. Output Hasil Uji Homogenitas

| | | Levene | df1 | df2 | Sig. | Kesimpulan |
|--------------------|---|-----------|-----|--------|-------|----------------|
| | | Statistic | | | | |
| Hasil Belajar IPAS | <i>Based on Mean</i> | 1.961 | 1 | 42 | 0.169 | Homogen |
| | <i>Based on Median</i> | 0.895 | 1 | 42 | 0.349 | |
| | <i>Based on Median and with adjusted df</i> | 0.895 | 1 | 35.074 | 0.350 | |
| | <i>Based on trimmed mean</i> | 1.871 | 1 | 42 | 0.179 | |

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian di atas, pada kolom *based on mean* menunjukkan bahwa nilai signifikansi data dalam penelitian ini yaitu 0,169. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05 yang berarti data penelitian berasal dari populasi yang sama atau homogen. Setelah pengujian normalitas dinyatakan normal dan homogenitas dinyatakan homogen, maka pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Tahap pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji-t, yaitu uji *independent sampel t test* berbantuan *software* IBM SPSS dengan taraf $\alpha=0,05$ (5%), dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

Jika (2- tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika (2 - tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. Output Hasil Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------|------------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | | Upper |
| Hasil Belajar | <i>Equal variances assumed</i> | 1.961 | .169 | 4.938 | 42 | .000 | 15.000 | 3.038 | 21.131 | 8.869 |
| | <i>Equal variances not assumed</i> | | | 4.938 | 39.379 | .000 | 15.000 | 3.038 | 21.143 | 8.857 |

Berdasarkan hasil uji-t di atas, diketahui bahwa nilai pada kolom sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Mengacu pada hasil yang didapatkan, jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$, dan mendapatkan $t_{hitung} = 4,938$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara.

PEMBAHASAN

Pada tahun ajaran 2024/2025 telah dilakukan penelitian di SD Negeri 064973 Bhayangkara yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB). Dimana dalam penelitian kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat perbedaan dan dampak dari penggunaan model pembelajaran kooperatif TTW terhadap hasil belajar siswa kelas V mengenai materi energi di SD Negeri 064973 Bhayangkara. Instrumen

tes pada penelitian ini berbentuk soal pilihan berganda yang digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar yang berkaitan dengan materi energi. Hasil tes dan pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 20.

Peneliti melakukan uji validitas yang meliputi 30 soal pilihan berganda yang digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* sebelum melakukan penelitian. Uji coba soal dilakukan di kelas VI SD Negeri 064973 Bhayangkara dengan 25 peserta didik. Uji coba soal yang dilakukan bertujuan untuk memeriksa kelayakan dari instrumen tes yang akan digunakan pada penelitian di SD Negeri 064973 Bhayangkara. Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen tes, maka diperoleh 20 soal valid dan 10 soal yang dinyatakan tidak valid berdasarkan hasil uji validitas soal, dan seluruh soal yang valid ini juga dinyatakan reliabel sehingga layak untuk dijadikan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan 20 soal yang valid dan reliabel tersebut untuk *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dalam 20 soal tersebut terdapat 3 soal yang berstandar sukar, 10 soal yang berstandar sedang, dan 7 soal yang berstandar mudah berdasarkan uji tingkat kesukaran tes yang dilakukan.

Langkah awal dari penelitian ini dilakukannya tes awal (*pretest*) didalam kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menilai pengetahuan dasar tentang tujuan materi pembelajaran energi, sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Tes awal (*pretest*) dilakukan pada kelas eksperimen VA sebanyak 22 siswa dan kelas kontrol VB sebanyak 22 siswa. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 55 dengan nilai maksimum 75 dan nilai minimum 35. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 54,09 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 30. Setelah dilakukannya *pretest* pada kedua kelas sampel, selanjutnya dilakukan kembali *posttest* setelah peneliti melakukan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada kelas eksperimen. Pada *posttest* rata-rata skor pada kelas kontrol meningkat menjadi 65,91 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 45. Kemudian untuk kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata menjadi 80,91 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 65.

Setelah diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis terhadap data yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi dari kedua data serupa atau tidak. Data yang diperoleh akan dianggap normal jika data tersebut melebihi 0,05. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-wilk* pada hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan data lebih tinggi dari 0,05 dengan signifikansi 0,711 dan pada kelas kontrol menunjukkan data lebih tinggi juga dari 0,05 dengan signifikansi 0,207. Pada *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,147 dan lebih besar dari 0,05 sedangkan pada kelas kontrol dengan signifikansi 0,072 lebih besar dari 0,05. Maka, data yang dihasilkan dari uji *Shapiro-wilk* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data berdistribusi normal, maka selanjutnya pelaksanaan uji homogenitas. Pelaksanaan uji homogenitas berguna untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai yang cukup besar yaitu $0,169 >$ dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen. Analisis data hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara tahun ajaran 2024/2025 dianalisis dengan melakukan uji hipotesis untuk melihat apakah data berpengaruh terhadap normalitas dan homogenitas penelitian. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji T pada sampel independen dengan berbantuan *software* IBM SPSS 20. Hasil uji-t menunjukkan tingkat signifikansi bilateral (sig.2-tailed) 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara pada tahun ajaran 2024/2025 dengan materi energi.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara mengalami peningkatan yaitu berdasarkan hasil belajar *pretest* siswa yang menunjukkan nilai rata-rata 54,09 dan meningkat pada nilai *posttest* yang menunjukkan nilai rata-rata 80,91. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) yang menunjukkan tingkat signifikansi bilateral (sig.2-tailed) 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, dan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,938 > 2,021$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara T.A.2024/2025.

REKOMENDASI

Bagi guru kelas model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPAS. Selain itu, diharapkan bahwa model ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk membuat kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.

REFERENSI

- Akbar, R., Irvan, I., Nasution, M. D., & Azis, Z. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Dan Missouri Mathematics Project. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 168-174.
- Dewayani, D. A. (2016). Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Pemecahan Soal Cerita Bilangan Bulat Matematika Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 1-6.
- Elisa, N. S., Hikmah, N., Turmuzi, M., & Arjudin, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 695-702.
- Faridah, S. J., Hikmah, N., Kurniawan, E., & Azmi, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 256-266.
- Ibrahim, M. I., Dassa, A., & Dinar, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *IMED: Issues in Mathematics Education*, 1(1), 26-32.
- Istiyana, N., & Sutarni, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dan Model Pembelajaran Generatif terhadap Hasil Belajar Matematika* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Istrada, I. E. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Khaerunnisa, D., Dindin, M. Z. M., & Inggriyani, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 913-919.

- Maharlika, A. R., Santosa, S., & Prayitno, B. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think, talk, write (TTW) yang dipadu dengan media buku komik biologi terhadap hasil belajar siswa SMA. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 309-316).
- Malini, A., Hikmah, N., Wahidaturrahmi, W., & Hayati, L. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI MIA SMA NW Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 711-719.
- Nurhayati, N., Mardian, M., & Oktavia, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Berita. *Journal of Educational Review and Research*, 2(2), 126-133.
- Purwati, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Compton: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1).
- Putri, N. S., Juandi, D., & Jupri, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa: Studi meta-analisis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 771-785.
- Ramadhan, S., Mulyadin, E., & Sriaryaningsyih, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Program Linear Siswa Kelas XI SMAN 1 Sape. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(1), 150-157.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.